

**STUDI KOMPARASI TINGKAT RELIGIUSITAS ANTARA
PESERTA DIDIK YANG TINGGAL DI ASRAMA DENGAN
YANG TINGGAL DI LUAR ASRAMA
PONDOK PESANTREN MUNTASYIRUL ULUM MAN 3 SLEMAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

UMI MASLAKHAH
NIM. 14410114

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Maslakhah

NIM : 14410114

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi, maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 24 Mei 2018

Yang menyatakan,



Umi Maslakhah
NIM. 14410114

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Maslakhah

NIM : 14410114

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya).
Sedandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena
penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan
penuh kesadaran Ridha Allah swt.

Yogyakarta, 24 Mei 2018

Yang menyatakan,



Umi Maslakhah
NIM. 14410114

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : UMI MASLAKHAH
NIM : 14410114
Judul Skripsi : Studi Komparasi Tingkat Religiuitas Antara Peserta Didik yang Tinggal di Asrama dengan yang Tinggal di Luar Asrama (Studi Kasus Peserta Didik Kelas XI di Asrama Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN 3 Sleman Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 06 Juni 2018
Pembimbing



Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-321/Un.02/DT/PP.05.3/7/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

STUDI KOMPARASI TINGKAT RELIGIUSITAS ANTARA PESERTA DIDIK
YANG TINGGAL DI ASRAMA DENGAN YANG TINGGAL DI LUAR ASRAMA
PONDOK PESANTREN MUNTASYIRUL ULUM MAN 3 SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Umi Maslakhah
NIM : 14410114


Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 9 Juli 2018

Nilai Munaqasyah : A-


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

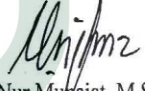
Ketua Sidang


Dr. Sukimar, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji I


Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

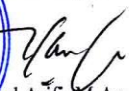
Penguji II


Drs. Nur Muzajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 24 JUL 2018

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً ﴿٢٠٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan” (Q.S. Al-Baqarah (2): 208)¹



¹ Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Al-Quranul Karim*, (Bandung: Syaamil Quran, 2009), hal. 32.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



ABSTRAK

UMI MASLAKHAH. *Studi Komparasi Tingkat Religiusitas Antara Peserta Didik yang Tinggal di Asrama dengan yang Tinggal di Luar Asrama Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN 3 Sleman Yogyakarta.* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah tingkat kenakalan remaja di daerah Yogyakarta semakin tinggi. Di sinilah pentingnya religiusitas peserta didik untuk menangkal pengaruh negatif masa kini. Religiusitas bukan hanya ditandai dengan ketaatan dalam menjalankan ibadah ritual, tetapi juga ada keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan agama yang dianut. Namun kenyataannya, masih terdapat beberapa peserta didik baik pengetahuan agamanya, tetapi memiliki nilai eksperensial dan peribadatan yang kurang. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tentang tingkat religiusitas pada peserta didik di MAN 3 Sleman, sekaligus perbedaan religiusitas antara peserta didik yang tinggal di asrama dengan yang tinggal di luar asrama. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa tinggi tingkat religiusitas peserta didik yang tinggal di asrama, seberapa tinggi tingkat religiusitas peserta didik yang tinggal di luar asrama, dan apakah ada perbedaan tingkat religiusitas antara peserta didik yang tinggal di asrama dengan yang tinggal di asrama pada kelas XI MAN 3 Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perbedaan tingkat religiusitas antara peserta didik yang tinggal di asrama dengan yang tinggal di luar asrama.

Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI MAN 3 Sleman tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 256 peserta didik. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling kuota, sampel sebanyak 80 peserta didik. Pengumpulan data menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis validitas pertama menunjukkan dari 50 butir angket hanya 24 butir yang valid. Sedangkan, hasil analisis validitas kedua menunjukkan bahwa dari 50 butir angket terdapat 40 butir yang valid. Hasil reabilitas sebesar 0,719, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis komparasional dengan uji perbedaan *Independent Simple T-Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Religiusitas peserta didik yang tinggal di asrama tergolong tinggi. 2) Religiusitas peserta didik yang tinggal di luar asrama tergolong tinggi. 3) Tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat religiusitas antara peserta didik yang tinggal di asrama dengan yang tinggal di luar asrama. Nilai t hitung 0,348, maka $1,99 > 0,348 < 2,64$, dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima.

Kata Kunci: Religiusitas, Asrama, Madrasah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah swt. yang telah memberi rahmat dan hidayah, hanya kepada-Mu lah kami memohon petunjuk dan meminta pertolongan, serta berserah diri. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Agung Muhammad saw. yang telah menghapus kebodohan dan kekufuran.

Alhamdulillah, penyusunan skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Sehingga, dengan kerendahan hati dan pengaharaan yang tulus, penulis sampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sukiman,S.Ag.,M.Pd. selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Radino,M.Ag. selaku Pembimbing Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Kepala Madrasah, para guru, karyawan, dan seluruh peserta didik MAN 3 Sleman Yogyakarta.
7. Para pengasuh asrama dan seluruh santri Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN 3 Sleman Yogyakarta.
8. Orang tua tersayang Bapak Parsum dan Ibu Ngajimah yang selalu memberikan doa, kasih sayang, pengertian, perhatian, serta dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi.
9. Adik-adikku tercinta Rinal Choerul Anam, Baeti Nafisah, dan Dhiaz Ulil Albab, yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan PAI Bizantium angkatan 2014.
11. Teman-teman KKN khusus Almas Imroatun Najib, Zidna Zuhdana Mushthoza, dan Dulfikar Asmawi, yang dengan sabar memberikan bantuan.
12. Segenap pihak yang telah ikut serta berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah swt. dan dapat mendapatkan limpahan rahmat-Nya. Amin ya Rabbal 'alamin.

Yogyakarta, 24 Mei 2018
Penulis,

Umi Maslakhah
NIM. 14410114

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	11
F. Hipotesis Penelitian.....	27
G. Metode Penelitian.....	28
H. Sistematika Pembahasan	38
BAB II GAMBARAN UMUM MAN 3 SLEMAN YOGYAKARTA.....	40
A. Identitas Sekolah	40
B. Letak Geografis	40
C. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	41
D. Visi, Misi, dan Tujuan.....	42
E. Struktur Organisasi.....	44
F. Asrama Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum	46
G. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik	49
H. Sarana Prasarana.....	54
I. Kondisi Keagamaan Peserta Didik.....	56
BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Uji Coba Instrument Penelitian	59
B. Deskripsi Data	64
C. Uji Persyaratan dan Uji Hipotesis	101
D. Analisis dan Pembahasan	105
E. Keterbatasan Penelitian	107

BAB IV PENUTUP	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	110
C. Penutup.....	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel I	Kisi-kisi Instrumen untuk Mengukur Religiusitas.....	33
Tabel 11	Skala Likert.....	34
Tabel III	Nilai <i>Alpha Cronbach's</i>	36
Tabel IV	Keadaan Guru	49
Tabel V	Karyawan	51
Tabel VI	Data Jumlah Peserta Didik MAN 3 Sleman 2017/2018	53
Tabel VII	Tanah	55
Tabel VIII	Bangunan	55
Tabel IX	Uji Validitas Instrumen Religiusitas.....	59
Tabel X	Uji Validitas Instrumen Kedua	61
Tabel XI	Pemetaan Hasil Uji Instrumen Religiusitas	63
Tabel XII	Uji Reliabilitas Instrumen.....	64
Tabel XIII	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-1	65
Tabel XIV	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-2	66
Tabel XV	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-3	67
Tabel XVI	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-4	68
Tabel XVII	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-5	69
Tabel XVIII	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-6	70
Tabel XIX	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-7	71
Tabel XX	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-8	72
Tabel XXI	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-9	73
Tabel XXII	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-10	74
Tabel XXIII	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-11	74
Tabel XXIV	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-12	75
Tabel XXV	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-13	76
Tabel XXVI	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-14	77
Tabel XXVII	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-15	78
Tabel XXVIII	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-16	79
Tabel XXIX	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-17	80
Tabel XXX	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-18	81
Tabel XXXI	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-19	81
Tabel XXXII	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-20	82
Tabel XXXIII	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-21	83
Tabel XXXIV	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-22	84
Tabel XXXV	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-23	85
Tabel XXXVI	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-24	85
Tabel XXXVII	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-25	86
Tabel XXXVIII	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-26	87

Tabel XXXIX	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-27	88
Tabel XL	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-28	89
Tabel XLI	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-29	90
Tabel XLII	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-30	90
Tabel XLIII	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-31	91
Tabel XLIV	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-32	92
Tabel XLV	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-33	92
Tabel XLVI	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-34	93
Tabel XLVII	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-35	94
Tabel XLVIII	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-36	95
Tabel XLIX	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-37	95
Tabel L	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-38	96
Tabel LI	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-39	97
Tabel LII	Tanggapan Peserta Didik pada Butir Angket Ke-40	98
Tabel LIII	Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi	99
Tabel LIV	Distribusi Angket Tingkat Religiusitas	100
Tabel LV	Uji Normalitas	101
Tabel LVI	Uji Homogenitas	102
Tabel LVII	Grup Statistik	103
Tabel LVIII	<i>Independent Simple T-Test</i>	104



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Angket Religiusitas
Lampiran II	Pedoman Wawancara
Lampiran III	Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran V	Surat Permohonan Izin Penelitian Sekolah
Lampiran VI	Surat Permohonan Izin Penelitian Gubernur DIY
Lampiran VII	Surat Penelitian Kesbangpol
Lampiran VIII	Sertifikat OPAK
Lampiran IX	Sertifikat Sospem
Lampiran X	Sertifikat Magang II
Lampiran XI	Sertifikat Magang III
Lampiran XII	Sertifikat KKN
Lampiran XIII	Sertifikat ICT-Lectora
Lampiran XIV	Sertifikat PKTQ
Lampiran XV	Sertifikat TIK
Lampiran XVI	Sertifikat TOEC/TOEFL
Lampiran XVII	Sertifikat IKLA/TOAFL
Lampiran XVIII	Curriculum Vitae



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dalam rangka mencerdaskan bangsa.² Kegiatan mendidik dan menyiapkan generasi muda bukanlah tugas yang mudah. Proses tersebut tidak dapat dikerjakan oleh satu pihak, tetapi membutuhkan kerja sama secara komprehensi. Keluarga, sekolah, masyarakat, pemerintah, dan media harus bekerja sama demi mewujudkan generasi muda yang memiliki nilai-nilai keagamaan.³

Penanaman nilai-nilai keagamaan diberikan secara terus-menerus, konsisten, dan berkesinambungan kepada peserta didik. Penanaman nilai-nilai keagamaan dapat diperoleh melalui pendidikan di keluarga, sekolah, maupun masyarakat yang diberikan sedini mungkin sehingga akan membentuk religiusitas yang mengakar kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup. Hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru, orang tua, dan masyarakat untuk memberikan tugas serta aturan sebagai standar sosial yang bertujuan untuk

²Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, hal. 1-2.

³Moh. Hitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga (Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter)*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal. 7-8.

membentuk kepribadian peserta didik, seperti upaya pembiasaan, pengalaman, latihan, dan praktik seputar ibadah.

Akhir-akhir ini tingkat kenakalan remaja sangat mengkhawatirkan, bahkan sudah sampai menyebabkan hilangnya nyawa orang lain. Fenomena kenakalan remaja tidak bisa diatasi dengan cara biasa, karena sudah melakukan kejahatan di luar nalar seorang remaja. Di Yogyakarta terdapat fenomena yang sangat meresahkan warga, yaitu fenomena klitih. Pelaku membawa senjata tajam dan menyerang korban secara acak saat berjalan malam hari di tempat sepi. Polisi sudah menangkap para pelaku klitih yang rata-rata berumur 13-18 tahun. Selain peristiwa tersebut, terdapat peristiwa penyerangan warga di kecamatan Baros dan Cibereum, kota Sukabumi. Penyerangan tersebut dilakukan oleh geng motor pada Kamis malam (16/11/2017). Pelaku adalah seorang remaja berusia 16 tahun dan berstatus pelajar SMA.⁴

Kedua peristiwa di atas merupakan contoh kenakalan remaja yang semakin mengkhawatirkan. Terdapat beberapa bentuk kenakalan remaja lainnya, seperti tawuran, seks bebas, penyalahgunaan narkoba dan miras, prostitusi, aborsi, serta kebrutalan geng motor. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat harus memberikan perhatian khusus terhadap fenomena kenakalan remaja di Indonesia. Terdapat sejumlah faktor yang memicu kenakalan remaja, seperti disfungsi keluarga, sikap permisif masyarakat, serta makin bebasnya tontonan kekerasan dan pornografi. Kenakalan remaja selain dipenuhi faktor-

⁴Tajuk Sindo, "Kenakalan Remaja", *Artikel*, <https://nasional.sindonews.com/read/1258824/16/kenakalan-remaja-1511113926>, Diakses Kamis, 11 Januari 2018 pukul 10.58 WIB.

faktor tersebut, juga dipengaruhi oleh religiusitas remaja. Jika anak memiliki religiusitas rendah, maka tingkat kenakalannya tinggi, dan sebaliknya.

Seiring dengan kebutuhan pendidikan untuk meningkatkan religiusitas, beberapa sekolah terutama sekolah-sekolah berbasis Islam menawarkan program pendidikan khusus, yaitu fasilitas asrama. Lembaga pendidikan yang menawarkan fasilitas asrama memiliki sistem pembelajaran, pandangan hidup, tata nilai yang dianut, cara hidup yang ditempuh, struktur pembagian kewenangan, serta aspek-aspek kependidikan dan kemasyarakatan yang unik. Salah satunya adalah adanya kurikulum asrama dan tambahan mata pelajaran agama Islam. Sistem asrama ini menjadikan bersatunya kehidupan peserta didik dan guru, sehingga mempermudah guru untuk melakukan bimbingan dan pengawasan langsung selama 24 jam. Peserta didik dituntut untuk menaati dan menegakkan aturan-aturan yang berlaku. Penggunaan aturan-aturan tersebut merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan religiusitas. Sedangkan peserta didik yang tinggal di luar asrama, pihak sekolah tidak dapat mengontrol perilakunya di luar jam sekolah.

Selaras dengan fungsi sekolah sebagai lembaga yang ikut berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik, maka sekolah ikut berperan aktif dalam memengaruhi keyakinan keagamaannya. Norma-norma di sekolah dan di keluarga memiliki potensi untuk memberikan pengaruh yang kuat terhadap nilai-nilai, sikap, dan perilaku peserta didik. Lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat memberi pengaruh dalam pembentukan religiusitas. Peserta didik yang tinggal di asrama dan yang tinggal di luar

asrama akan mendapat pengaruh yang berbeda-beda karena berhadapan dengan kondisi lingkungan yang juga berbeda. Para orang tua yang berasal dari keluarga yang taat beragama Islam menyekolahkan anak-anaknya di lembaga pendidikan Islam. Sebaliknya, para orang tua juga ada yang mengarahkan anak-anaknya ke sekolah umum. Ada pula orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan Islam karena merasa kesulitan untuk mengendalikan perilaku anak-anaknya. Hal tersebut dilakukan dengan harapan agar lembaga pendidikan Islam dapat memberikan pengaruh positif terhadap kepribadian, terutama aspek religiusitas.

MAN 3 Sleman (dulu MAN Yogyakarta 3) atau lebih dikenal sebagai Mayoga merupakan madrasah unggulan. MAN 3 Sleman memiliki misi untuk menjadi madrasah yang gaungnya menggema, serta bercita-cita untuk turut mencerdaskan masyarakat dan bangsa. Peminat MAN 3 Sleman tidak hanya datang dari Yogyakarta, bahkan luar Jawa pun ada. Hal tersebut terbukti dari tahun ke tahun semakin menjadi pilihan para orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya agar dapat mencapai cita-citanya.

MAN 3 Sleman dalam upaya menggapai visi misi sekolah memiliki langkah-langkah yang konkrit, salah satunya mendirikan Asrama Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum yang terintegrasi dengan madrasah. Materi yang diajarkan di pesantren terintegrasi dengan materi pelajaran yang diberikan di Madrasah. Selain itu, gedung pesantren juga terletak tepat bersebelahan dengan madrasah. Asrama Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum telah berdiri dan

difungsikan sebagai pesantren semenjak lima tahun yang lalu. Santrinya merupakan para peserta didik MAN 3 Sleman Yogyakarta.⁵

Terkait dengan penjelasan di atas, peneliti memilih MAN 3 Sleman Yogyakarta sebagai objek penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, masih terdapat beberapa peserta didik baik pengetahuan agamanya, tetapi memiliki nilai eksperensial dan peribadatan yang kurang. Peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana perbedaan peningkatan religiusitas antara peserta didik yang tinggal di asrama dengan yang tinggal di luar asrama. Untuk itu, peneliti mengajukan judul skripsi “Studi Komparasi Tingkat Religiusitas antara Peserta Didik yang Tinggal di Asrama dengan yang Tinggal di Luar Asrama Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN 3 Sleman Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka fokus permasalahan yang akan dibahas, yaitu:

1. Seberapa tinggi tingkat religiusitas peserta didik yang tinggal di asrama pada kelas XI MAN 3 Sleman Yogyakarta?
2. Seberapa tinggi tingkat religiusitas peserta didik yang tinggal di luar asrama pada kelas XI MAN 3 Sleman Yogyakarta?

⁵Hamruni dan Umu Salamah, “Pembinaan Agama Islam di Pesantren Muntasirul Ulum MAN Yogyakarta III (Tinjauan Psikologi Humanistik Religius)”, *Literasi Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. VII No. 2 (Desember, 2016), hal. 89-90.

3. Apakah ada perbedaan tingkat religiusitas antara peserta didik yang tinggal di asrama dengan yang tinggal di luar asrama pada kelas XI MAN 3 Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui tingkat religiusitas peserta didik yang tinggal di asrama pada kelas XI MAN 3 Sleman Yogyakarta.
- b. Mengetahui tingkat religiusitas peserta didik yang tinggal di luar asrama pada kelas XI MAN 3 Sleman Yogyakarta.
- c. Mengetahui perbedaan tingkat religiusitas antara peserta didik yang tinggal di asrama dengan yang tinggal di luar asrama pada kelas XI MAN 3 Sleman Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademik maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memperkaya khasanah keilmuan tentang tingkat religiusitas peserta didik, dilihat dari tempat tinggalnya. Sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan studi pendidikan Islam khususnya mengenai perbedaan tingkat religiusitas antara peserta didik yang tinggal di asrama dengan yang tinggal di luar asrama.

2) Sebagai rujukan dan referensi bagi penelitian-penelitian sebelumnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi guru, memberikan informasi yang benar tentang perbedaan tingkat religiusitas antara peserta didik yang tinggal di asrama dengan yang tinggal di luar asrama.

2) Bagi peserta didik, memberikan informasi tentang perbedaan tingkat religiusitas peserta didik sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar.

3) Bagi orang tua, memberikan informasi tentang perbedaan tingkat religiusitas siswa agar orang tua lebih bijak dalam memilih fasilitas penunjang bagi anaknya dalam pembelajaran, salah satunya fasilitas asrama.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya, ada beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dikaji. Beberapa penelitian tersebut antara lain sebagai berikut.

1. *Skripsi* karya Cici Fitriana tentang “Kedisiplinan Pengamalan Ibadah Salat Wajib antara Siswa yang Tinggal Bersama Keluarga dengan Siswa yang Tinggal di Kos”, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Muhammadiyah Karangmojo tahun pelajaran 2014/2015. Teknik

sampling yang digunakan, yaitu sampling kuota, sampel terbanyak 44 siswa. Hasil analisis validitas menunjukkan dari 18 butir angket yang tidak valid. Hasil reabilitas sebesar $0,701 > 0,60$, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dengan kriteria tinggi. Analisis data dengan menggunakan analisis komparasional dengan uji perbedaan *Independent Sample t-Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) pengamalan ibadah salat wajib pada siswa yang tinggal di rumah cukup disiplin; b) pengamalan ibadah salat wajib siswa yang tinggal di kos cukup disiplin; dan c) tidak ada perbedaan yang signifikan kedisiplinan pengamalan ibadah salah wajib siswa yang tinggal di rumah dengan siswa yang tinggal di kos. Nilai t hitung $0,930$ para taraf signifikansi $0,358$. Taraf signifikansi $0,358 > 0,05$, maka H_0 diterima.⁶

2. *Skripsi* karya Dwi Rahmawati tentang “Perbedaan Tingkat Religiusitas pada Mahasiswa Fakultas Keagamaan dan Non Keagamaan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”, Jakarta: Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pengambilan sampel sebanyak 60 orang, terdiri dari 30 mahasiswa fakultas keagamaan dan 30 mahasiswa fakultas non keagamaan. Pengumpulan data dengan menggunakan angket. Analisis

⁶Cici Fitriana, “Studi Komparasi Kedisiplinan Pengamalan Ibadah Salat Wajib antara Siswa yang Tinggal Bersama Keluarga dengan Siswa yang Tinggal di Kos Kelas X SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis komparasi dengan menggunakan uji *Test t*.

Hasil penelitian menunjukkan hasil hipotesis dengan melakukan uji t dengan taraf signifikansi 5%, menggunakan program SPSS 13.0 menunjukkan adanya perbedaan tingkat religiusitas pada mahasiswa fakultas keagamaan dan fakultas non keagamaan, dengan t hitung sebesar 3,142.⁷

3. *Jurnal* karya Wahyuni Ismail tentang “Analisis Komparatif Perbedaan Tingkat Religiusitas Siswa di Lembaga Pendidikan Pesantren MAN, dan SMUN” *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 12 No. 1 Juni, 2013.

Hasil yang diperoleh adalah ditemukan perbedaan signifikan tingkat religiusitas siswa yang belajar di Pesantren, MAN, dan SMUN. Siswa yang belajar di lembaga pendidikan Pesantren memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dibandingkan siswa yang belajar di MAN dan SMUN. Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat religiusitas antara laki-laki dan perempuan. Perempuan memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dibandingkan dengan laki-laki yang belajar di lembaga pendidikan Pesantren, MAN, dan SMUN. Serta, tingkat religiusitas siswa yang belajar di Pesantren, MAN, dan SMUN didominasi oleh dimensi pengamalan.⁸

⁷Dwi Rahmawati, “Perbedaan Tingkat Religiusitas pada Mahasiswa Fakultas Keagamaan dan Non Keagamaan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”, *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

⁸Wahyuni Ismail, “Analisis Komparatif Perbedaan Tingkat Religiusitas Siswa di Lembaga Pendidikan Pesantren, MAN, dan SMUN”, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 12 No. 1, 2009..

4. *Skripsi* karya Susana dairu genya Bira tentang “Perbedaan Tingkat Religiusitas Remaja Akhir dari Orang Tua yang Beda Agama dan Orang Tua yang Tidak Beda Agama”, Salatiga: Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana, 2015.

Hasil penelitian ini adalah hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 2,357 dengan signifikansi pada pengujian satu sisi sebesar 0,011. Terdapat perbedaan yang signifikan dari rata-rata data yang diuji atau dengan perkataan lain bahwa kedua ata yang diuji menunjukkan perbedaan yang signifikan. Rata-rata hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja dari orang tua seagama memiliki tingkat religiusitas yang lebih tinggi dibanding remaja dari orang tua beda agama.⁹

5. *Jurnal* karya Ida Purwati, Hambali, dan Zahirman tentang “Studi Perbandingan Religiusitas Siswa Kelas XI yang Aktif dan Tidak Aktif dalam Kegiatan Ekstrakurikuler (Rohis) di SMA Negeri 2 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu”, Riau: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

Hasil uji t diperoleh t hitung $>$ t tabel atau $2,37 > 2,00$, yang berarti H_0 diterima atau ada perbedaan religiusitas yang signifikan antara siswa kelas XI yang aktif dan tidak aktif dalam kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 2 Rambah Hilir. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh rata-rata dari skor jawaban angket siswa dilihat dari

⁹Susana Dairu Genya Bira, “Perbedaan Tingkat Religiusitas Remaja Akhir dari Orang Tua yang Beda Agama dan Orang Tua yang Tidak Beda Agama”, *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana, 2015.

empat dimensi, yaitu dimensi praktik agama, pengalaman keagamaan, pengetahuan agama, dan konskuwensi siswa yang aktif Rohis rata-rata skornya 66,90, sedangkan siswa yang tidak aktif Rohis rata-rata skornya 58,19. Dengan selisih keduanya adalah 8,71.¹⁰

Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitan ini adalah sebagai berikut. Variabel bebas penelitian-penelitian di atas adalah siswa di kost dengan tinggal bersama keluarga; fakultas agama dengan non agama; siswa di pesantren, MAN, dan SMUN; orang tua seagama dengan beda agama; serta siswa yang aktif ekstrakurikuler Rohis dengan yang tidak aktif. Sedangkan penelitian ini variabel bebasnya adalah peserta didik yang tinggal d asrama dengan yang tinggal di luar asrama. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian di atas, yaitu perbedaan tingkat religiusitas.

E. Landasan Teori

1. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas berasal dari kata bahasa latin, yaitu *religio* yang berarti agama, kesalehan, dan jiwa keagamaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, religius berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan).¹¹ Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan

¹⁰Ida Purwati, dkk, “Studi Perbandingan Religiusitas Siswa Kelas XI yang Aktif dan Tidak Aktif dalam Kegiatan Ekstrakurikuler (Rohis) di SA Negeri 2 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu”, *Jurnal*, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

¹¹Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1250.

keagamaan.¹² Religiusitas mengukur seberapa kokoh keyakinan, seberapa banyak pelaksanaan ibadah dan kaidah, serta seberapa dalam penghayatan dalam agama yang dianutnya.¹³

Religiusitas merupakan perilaku keberagaman yang berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah secara ritual, tetapi juga adanya keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya.¹⁴ Dalam kehidupan sehari-hari, religiusitas seharusnya teraktualisasi dalam bentuk amal shaleh berupa segala ucapan dan tindakan yang baik dan bermanfaat. Hal tersebut sebagai bukti akan adanya tanggung jawab.

Mengacu pada makna religiusitas, peserta didik yang memiliki karakter religius akan terbentuk perkembangan kognitifnya yang pada gilirannya akan berperang mengarahkan perilaku moralnya. Perkembangan religius pada masa remaja ditandai dengan mulai tumbuhnya pikiran dan mental. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai muncul. Selain itu, perkembangan pikiran dan mental juga memengaruhi keagamaan pada remaja.¹⁵

¹²Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hal. 61.

¹³ Fuad Nashori dan Rachma Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hal. 71.

¹⁴Djamaludin Ancok dan Fuad Anshori, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hal. 71.

¹⁵Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 58-59.

Berbagai perasaan akan berkembang pada masa remaja. Perasaan sosial, etnis, dan estetis mendorong remaja untuk menghayati kehidupan yang terbiasa agamis untuk lebih dekat ke arah hidup agamis lagi. Sebaliknya, remaja yang kurang mendapatkan pendidikan agama akan lebih mudah terdorong ke dalam lingkungan yang negatif. Hal tersebut dapat disebabkan karena perasaan ingin tahu dan perasaan super yang tumbuh pesat pada masa remaja.¹⁶

Corak keagamaan para remaja juga ditandai dengan adanya pertimbangan sosial. Akan timbul konflik dalam kehidupan beragama antara pertimbangan moral dan material. Karena kehidupan dunia yang penuh dengan material, maka remaja cenderung jiwanya untuk bersikap materialis.¹⁷

b. Dimensi-dimensi Religiusitas

Terdapat lima macam dimensi religiusitas, antara lain sebagai berikut:¹⁸

1) Dimensi Keyakinan (Ideologis)

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan manusia yang berpegang teguh pada ajaran teologis tertentu dan mengakui doktrin-doktrinnya. Dimensi keyakinan mengukur seberapa jauh seseorang berpegang teguh pada keyakinan tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin keagamaan (Islam), seperti

¹⁶Ramayulis, *Psikologi Agama...*, hal. 59.

¹⁷*Ibid.*, hal. 60.

¹⁸Djamaludin Ancok dan Fuad Anshori, *Psikologi Islam: Solusi...*, hal. 77-81.

keimanan tentang Allah swt., para malaikat, para nabi/rasul, kitab-kitab Allah swt., surga dan neraka, serta qadha dan qadar.

Perkembangan rasa keagamaan pada usia remaja bersifat abstrak, yaitu penilaian diri secara abstrak yang berhubungan dengan Tuhan.¹⁹ Perkembangan keagamaan pada masa remaja yang berhubungan dengan keyakinan merupakan lanjutan dari yang telah diterima pada masa anak-anak, materi baru yang diterima pada masa anak-anak, atau materi baru yang diterima pada masa remaja.²⁰ Akan tetapi, cara pandang remaja terhadap kebenaran Tuhan atau agama berbeda dengan masa sebelumnya.

Pada masa remaja akan menerima paham lingkungan. Apabila pada usia anak belum memiliki keyakinan yang kuat, maka remaja mudah menerima keyakinan berbeda yang datang dari lingkungannya. Hal tersebut terjadi karena rendahnya intensitas pendidikan agama. Oleh karena itu, perlunya menekankan pendidikan agama yang kuat bagi remaja.²¹

2) Dimensi Praktik Agama (Peribadatan)

Dimensi praktik agama merupakan dimensi yang berperilaku melakukan pemujaan, ketaatan, dan hal-hal lain yang dilakukan untuk menunjukkan komitmen terhadap agamanya. Ada dua praktik agama yang dilakukan, yaitu ritual dan ketaatan.

¹⁹In Inyani, "Fungsi *Conscience* dalam Perkembangan Rasa Agama Usia Remaja", *Jurnal Al-Adyan*, Vol. X No. 2 (Juli-Desember, 2015), hal. 195.

²⁰Ramayulis, *Psikologi Agama...*, hal. 58-59.

²¹In Inyani, "Fungsi *Conscience*...", hal. 195.

Dimensi praktik agama, meliputi shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, Islam, dzikir, ibadah qurban, i'tikaf di masjid pada bulan Ramadhan, dan lain sebagainya.

Pada masa remaja, tujuan dan sifat peribadatan bersifat abstrak dan umum.²² Peningkatan aktivitas peribadatan dilakukan dengan beberapa usaha pendekatan. Usaha-usaha tersebut dilakukan dengan pembiasaan sehari-hari, tetapi juga memberikan pemahaman terhadap makna peribadatan yang sebenarnya.²³

3) Dimensi Pengalaman (Eksperensial)

Dimensi yang menyertai keyakinan, pengalaman, dan peribadatan. Dimensi ini mengukur seberapa dalam kedekatan seorang muslim ketika merasakan dan mengalami perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi dalam melakukan peribadatan, seperti perasaan dekat dengan Allah swt., perasaan doanya sering terkabul, perasaan bahagia karena masih disayang oleh Allah swt., dan lain sebagainya.

Pada masa remaja, pengaruh kelompok teman sebaya terhadap perkembangan cukup kuat. Seringkali pengaruh kelompok teman sebaya dapat menimbulkan konflik dan bingung dalam menentukan pilihan. Suasana pergaulan pada kelompok

²²Iin Inyani, "Fungsi *Conscience*...", hal. 195.

²³Ramayulis, *Psikologi Agama*..., hal. 59.

teman sebaya memiliki konsep dasar keagamaan karena kelompok teman sebaya akan menjadi sumber proses pengayaan konsep keagamaan remaja..²⁴

4) Dimensi Pengetahuan Agama (Intelektual)

Dimensi ini mengacu pada orang-orang beragama paling tidak memiliki pengetahuan minimal tentang dasar-dasar keyakinan, ritual-ritual, kitab suci, dan tradisi-tradisi. Pengetahuan agama yang dianutnya sebagaimana yang termuat dalam Al-Qur'an, seperti pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan yang lainnya.

Pada masa remaja, kemampuan berpikir akan merubah dan menambah pengetahuan keagamaan yang tertanam, disertai daya kritik dan evaluasi. Jika stimulus berlawanan dengan pengetahuan keagamaan yang telah dimiliki, maka akan menimbulkan keragu-raguan dan konflik beragama. Keraguan beragama merupakan karakteristik paling umum dalam kehidupan beragama pada masa remaja. Konflik tersebut juga menimbulkan kebimbangan loyalitas terhadap institusi agamanya..²⁵

²⁴Ramayulis, *Psikologi Agama...*, hal. 60.

²⁵M.A. Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal. 48-49.

5) Dimensi Pengamalan Agama (Konsekuensial)

Dimensi ini berlainan dari keempat dimensi di atas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat dari keyakinan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan keagamaan. Agama menggariskan bagaimana penganutnya harus berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi, tidak sepenuhnya jelas batas konsekuensi-konsekuensi agama yang merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau hanya semata-mata berasal dari agama.

Situasi emosi remaja dipengaruhi oleh berbagai perasaan yang dirasa baru, baik negatif maupun positif. Sensitivitas emosi remaja memiliki beberapa keuntungan, seperti kesungguhan remaja dapat mengarahkan untuk memiliki pengalaman jiwa dalam hal keyakinan dan peribadatan, serta arahan keagamaan dapat membantu remaja untuk memecahkan konflik yang sedang dihadapinya. Perasaan sosial, etis, dan estetis mendorong remaja untuk menghayati kehidupan dan terbiasa dalam lingkungan yang agamis, serta cenderung mendorong diri untuk lebih dekat ke arah kehidupan agamis.²⁶

c. Nilai-nilai Religiusitas

Nilai religiusitas adalah nilai yang dikaitkan dengan konsep, sikap, dan keyakinan yang memandang berharga sesuatu yang

²⁶Ramayulis, *Psikologi Agama...*, hal. 59.

bersumber dari agama.²⁷ Pada umumnya, religiusitas terbagi menjadi tiga nilai. Berikut penjelasan ketiga nilai-nilai tersebut.²⁸

1) Nilai Akidah

Akidah adalah dimensi deologi atau keyakinan dalam Islam. Akidah menunjuk kepada beberapa tingkat keimanan muslim, terutama mengenai pokok-pokok keimanan Islam. Akidah perlu dijaga dengan baik dengan cara belajar dari sumber Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pokok-pokok keimanan Islam menyangkut keyakinan seseorang terhadap Allah swt., para malaikat, kitab-kitab, para nabi/rasul, hari akhir, serta qadha dan qadar.

2) Nilai Syari'ah

Syari'ah adalah peraturan-peraturan yang telah digariskan oleh Allah swt. Syari'ah adalah sistem yang mengatur hubungan manusia dengan Allah swt. dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Selain itu, syari'ah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia atau alam lainnya sering dikaitkan dengan ibadah dan muamalah. Sedangkan disiplin ilmu yang khusus membahas syari'ah adalah fiqh.

3) Nilai Akhlak

Akhlak adalah kebiasaan dan kehendak. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk

²⁷Kamrani Buseri, *Nilai-Nilai Ilahiah Remaja Pelajar: Telaah Phenomenologis dan Strategi Pendidikannya*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal. 15.

²⁸Djamaludin Ancok dan Fuad Anshori, *Psikologi Islam: Solusi...*, hal. 78-82.

melakukannya, sedangkan kehendak adalah menangnya manusia setelah mengalami kebimbangan. Akhlak terbagi menjadi 2, yaitu akhlak manusia terhadap Allah swt. dan akhlak manusia terhadap sesama makhluk.

d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Religiusitas

Sikap religiusitas terbentuk dari adanya interaksi sosial dalam beragama yang dialami oleh individu. Diantara beberapa faktor yang memengaruhi pembentukan religiusitas adalah:

1) Faktor Intern

a) Faktor Hereditas

Hereditas adalah pewarisan watak keturunan baik secara gen (DNA) atau secara sosial melalui pewarisan gelar (status sosial). Jiwa keagamaan bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun-temurun, melainkan terbentuk dari kognitif, afektif, dan konatif. Dalam suatu penelitian mengungkapkan bahwa makanan dan perasaan ibu berpengaruh terhadap kondisi janin. Selain itu, bayi yang disusukan secara tergesa-gesa menampilkan sosok agresif dan yang dilakukan dengan tenang akan menampilkan sikap toleran.²⁹

²⁹Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali, 2002), hal. 265-267.

b) Tingkat Usia

Perkembangan agama dapat dipengaruhi oleh usia. Anak yang menginjak usia berpikir kritis dapat lebih memahami ajaran agama. Pada usia remaja, saat menginjak usia kematangan seksual, pengaruh tersebut menyertai perkembangan jiwa keagamaan. Tingkat perkembangan usia dan kondisi pada masa remaja cenderung membuat konflik kejiwaan yang memengaruhi konversi agama.³⁰

c) Kepribadian

Kepribadian terdiri dari dua unsur, yaitu unsur hereditas (tipologi) dan pengaruh lingkungan (karakter). Tipologi menunjukkan bahwa manusia memiliki kepribadian yang unik dan berbeda-beda. Sedangkan, karakter menunjukkan bahwa kepribadian manusia terbentuk dari pengalaman dengan lingkungan. Dilihat dari tipologi dan karakter, ada unsur tetap berasal dari unsur bawaan dan unsur yang dapat berubah adalah karakter.³¹

d) Kondisi Kejiwaan

Ada beberapa pendekatan yang mengungkapkan hubungan kondisi kejiwaan dengan kepribadian. Pendekatan psikodinamik menunjukkan bahwa gangguan kejiwaan

³⁰Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hal. 267-268.

³¹*Ibid.*, hal. 268-270.

ditimbulkan oleh konflik tertekan pada alam bawah sadar manusia. Pendekatan biomedis, penyakit atau faktor genetik atau sistem syaraf memengaruhi kondisi tubuh. Pendekatan eksistensial menekankan pada dominasi pengalaman kekinian manusia. Namun, ada pendekatan model gabungan yang menunjukkan bahwa pola kepribadian dipengaruhi oleh berbagai faktor, bukan faktor tertentu saja. Ada kondisi kejiwaan yang bersifat permanen pada diri manusia yang terkadang menyimpang. Gejala-gejala kejiwaan tersebut bersumber dari kondisi syaraf, kejiwaan, dan kepribadian.³²

2) Faktor Ekstern

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Kehidupan keluarga menjadi fase pertama bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Orang tua diberikan beban tanggung jawab terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak-anaknya. Keluarga dinilai sebagai faktor paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan anak.³³

³²Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hal. 270-271.

³³*Ibid.*, hal. 272.

b) Lingkungan Institusional

Lingkungan institusional dapat berupa formal (sekolah) maupun nonformal (organisasi). Sekolah memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Pengaruh tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu kurikulum dan anak, hubungan guru dan murid, serta hubungan antaranak. Ketiga kelompok tersebut menopang pembentukan, seperti ketekunan, disiplin, kejujuran, simpati, dan lain sebagainya. Melalui kurikulum yang berisi materi pengajaran, sikap, keteladanan guru, serta hubungan antarteman berperan dalam menanamkan pembiasaan yang baik.³⁴

c) Lingkungan Masyarakat

Kehidupan bermasyarakat memiliki tatanan yang terkondisi untuk dipatuhi bersama. Kehidupan bermasyarakat dibatasi oleh berbagai norma dan nilai. Setiap warga harus berusaha untuk menyesuaikan sikap dan tingkah lakunya dengan norma dan nilai tersebut. Lingkungan masyarakat bukan lingkungan dengan unsur tanggung jawab, melainkan unsur pengaruh belaka. Tetapi, norma dan nilai tersebut bersifat lebih mengikat, bahkan pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan anak.³⁵

³⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hal. 272-273.

³⁵*Ibid.*, hal. 273-274.

3) Fanatisme dan Ketaatan

Tradisi keagamaan menimbulkan fanatisme dan ketaatan. Tradisi tersebut membuat hubungan sosialisasi antarwarga dan hubungan dengan benda-benda yang mendukung tradisi, seperti institusi keagamaan. Perkembangan emosional merupakan sentral bagi konsep temperamen dan kepribadian. Karakter terbentuk oleh pengaruh lingkungan, sedangkan aspek emosional dipandang sebagai unsur dominan. Jika taklid keagamaan dipengaruhi unsur emosional yang berlebihan, maka berpeluang menimbulkan pembenaran spesifik. Kondisi tersebut akan menimbulkan fanatisme yang merugikan kehidupan beragama. Fanatisme berbeda dengan ketaatan. Ketaatan merupakan upaya untuk menampilkan arahan yang benar dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama.³⁶

2. Lingkungan Pendidikan

Ada beberapa faktor yang memengaruhi religiusitas yang berasal dari faktor luar, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, dan masjid. Keempatnya biasa disebut dengan catur pusat pendidikan.³⁷ Berikut adalah uraian catur pusat pendidikan.³⁸

³⁶Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hal. 274-275.

³⁷Hermanto Halil, "Inovasi Kurikulum Pesantren dalam Mempromosikan Model Pendidikan Alternatif Masa Depan", *Jurnal Studi KeIslaman*, Vol. 1 No. 2 (Desember 2015), hal. 147.

³⁸Ki Hajar Dewantara, *Ki Hajar Dewantara: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka Bagian I (Pendidikan)*, (Yogyakarta: UST-Press, 2013), hal. 70-76.

a. Keluarga

Keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan yang terpenting. Keluarga merupakan tempat yang selalu memengaruhi tumbuhnya budi pekerti manusia. Setiap keluarga selalu berusaha mendidik anak-anaknya agar menjadi pribadi sempurna, baik rohani maupun jasmaninya. Berhubungan dengan hal tersebut, setiap keluarga mempunyai cara tersendiri, dasar kecakapan, dan keinginan untuk mendidik anak-anaknya.

Keluarga yang merupakan pusat pendidikan terpenting tidak hanya disebabkan oleh adanya kesempatan orang tua untuk mendidik anak-anaknya dalam hal individu dan sosial, tetapi itu menjadi hak orang tua. Orang tua harus mengajarkan mana perbuatan yang benar-salah dan baik-buruk. Sikap tersebut harus ditunjukkan oleh orang tua agar anak dapat membedakan tingkah lakunya dalam melakukan hubungan sosial.

Dalam keluarga, anak akan menempa dirinya menuju proses kedewasaan. Pada masa tersebut anak akan melakukan hal yang sama yang dilakukan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus bersikap hati-hati dalam bertingkah laku. Selain itu, orang tua juga harus menciptakan suasana yang menyenangkan bagi seorang anak.³⁹

³⁹Machful Indra Kurniawan, "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar", *Journal Pedagogia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, Vol. 4 No. 1 (Februari, 2015), hal. 45.

b. Sekolah

Sekolah adalah pusat pendidikan yang berkewajiban untuk mengembangkan intelektual beserta pemberian ilmu pengetahuan. Sekolah mempunyai tujuan untuk membimbing, mengarahkan, dan mendidik para peserta didiknya. Dalam mengantarkan dan mengarahkan anak untuk mencapai tujuan pendidikan, tidak terlepas dari usaha guru dan sekolah dalam menerima limpahan tanggung jawab dari para orang tua atau keluarga. Keluarga menyekolahkan anak-anaknya dikarenakan keluarga tidak mampu atau tidak memiliki waktu untuk mengarahkan dan mendidik secara baik. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan waktu karena orang tua yang sibuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya.

Dengan demikian, tugas guru disamping untuk memberikan ilmu-ilmu pengetahuan, keterampilan, juga mendidik dan mengarahkan dalam hal agama dan budi pekerti luhur. Sekolah disebut juga sebagai pembantu peran pendidikan oleh keluarga dan kelanjutan dari apa yang telah diberikan di dalam keluarga.⁴⁰

c. Masyarakat

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Masyarakat adalah sekelompok orang yang melakukan interaksi antara individu-individu dalam kelompok tersebut, serta mempunyai ciri-cirinya sendiri. Dalam masyarakat terdapat proses

⁴⁰Machful Indra Kurniawan, "Tri Pusat Pendidikan...", hal. 45.

pendidikan, salah satunya pendidikan sosial. Anak-anak diajarkan untuk berinteraksi satu sama lain, pergaulan dengan teman sebaya, menghormati orang yang lebih tua, dan menghargai antarsesama.

Masyarakat merupakan pusat pendidikan yang besar. Di dalamnya terdapat berbagai macam karakter manusia. Masyarakat juga dapat memengaruhi pendidikan anak-anak. Lingkungan masyarakat yang baik akan membawa pengaruh yang baik juga. Begitupun sebaliknya, lingkungan masyarakat yang kurang baik juga akan memberikan dampak yang kurang baik kepada anak. Oleh karena itu, keluarga sangat berperan untuk memilih dan mengontrol pergaulan anak di masyarakat.

d. Masjid

Masjid merupakan tempat ibadah umat Islam. Masjid digunakan sebagai pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah, dan belajar Al-Quran sering dilaksanakan di Masjid. Selain memiliki fungsi keagamaan, masjid juga memiliki fungsi sosial. Masjid sebagai fungsi keagamaan, masjid dijadikan tempat melaksanakan sholat lima waktu dan ibadah-ibadah lainnya. Sedangkan masjid sebagai fungsi sosial, masjid dapat dijadikan sebagai tempat bermusyawarah, tempat

menyelesaikan masalah-masalah yang muncul di masyarakat, dan tempat mempererat hubungan persaudaraan sesama muslim.⁴¹

Fungsi utama masjid lainnya adalah sebagai tempat pendidikan. Beberapa masjid menyediakan tempat belajar ilmu umum sampai ilmu keIslaman dari mulai tingkat dasar sampai tingkat menengah.⁴² Pendidikan yang biasa diselenggarakan di masjid adalah pendidikan paruh waktu, artinya pendidikan yang diselenggarakan di waktu-waktu tertentu, seperti setelah shalat Subuh atau Maghrib, maupun sore hari. Ada beberapa masjid yang menyelenggarakan pendidikan nonformal, seperti Taman Pendidikan Al-Quran dan Madrasah Diniyah.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah yang ada dalam penelitian. Rumusan hipotesis dari masalah dalam penelitian ini, yaitu:

Ha : Ada perbedaan yang positif tingkat religiusitas antara peserta didik yang tinggal di asrama dengan yang tinggal di luar asrama pada kelas XI MAN 3 Sleman Yogyakarta.

⁴¹KM. Akhiruddin, "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Tarbiya*, Vol. 1 No. 1, 2015, hal. 209-213.

⁴²<https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid#Pendidikan>, Diakses 17 Mei 2017 pukul 11.14 WIB.

G. Metode Penelitian

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴³ Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*),. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, lebih tepatnya penelitian kausal komparatif (*ex post facto*). Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian sebab akibat yang menyelidiki secara empiris sistematis di mana peneliti tidak memanipulasi variabel bebas. Dalam penelitian kausal komparatif, kelompok telah terbentuk sebelumnya dan perbedaan telah terjadi pada variabel bebas. Dengan demikian, perbedaan pada variabel bebas tidak dibentuk atau disebabkan oleh peneliti.⁴⁴

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁴⁵ Dalam penelitian ini, jika melihat dari segi judul dan rumusan masalah, maka variabel yang dapat ditemukan adalah:

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 2.

⁴⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 119-122.

⁴⁵Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 187.

variabel dependen.⁴⁶ Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah peserta didik yang tinggal di asrama dan peserta didik yang tinggal di luar asrama.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen.⁴⁷ Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah tingkat religiusitas.

3. Metode Penentuan Subjek Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁴⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di MAN 3 Sleman Yogyakarta. Peneliti akan mengambil sampel yang ada dalam populasi tersebut sebanyak 256 peserta didik.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan Sampling kuota. Teknik Sampling Kuota merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi dengan menentukan sampel

⁴⁶Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 4.

⁴⁷*Ibid.*, hal. 5.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 80.

dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 80 yang terdiri dari 40 peserta didik yang tinggal di asrama (20 laki-laki dan 20 perempuan) dan 40 peserta didik yang tinggal di luar asrama (20 laki-laki dan 20 perempuan). Berikut sampel yang ada dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Peserta didik yang tinggal di asrama, yaitu peserta didik yang tinggal di asrama bersama dengan teman, guru, dan pengurus asrama.
- 2) Peserta didik yang tinggal di luar asrama, yaitu yang tinggal di luar asrama, seperti di pondok pesantren di luar sekolah, di kost, di rumah, dan di rumah saudara.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Teknik ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.⁵⁰ Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 85.

⁵⁰Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan...*, hal. 33.

kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti. Angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket jumlah item, alternatif jawaban, dan responnya sudah ditentukan oleh peneliti, sedangkan responden tinggal memilihnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.⁵¹ Teknik ini ditujukan peneliti pada peserta didik kelas XI MAN 3 Sleman Yogyakarta untuk memperoleh data informasi tentang peningkatan religiusitas antara peserta didik yang tinggal di asrama dengan yang tinggal di luar asrama.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya.⁵² Adapun data atau dokumen yang diperoleh dari teknik ini berupa sejarah berdirinya sekolah dan asrama, letak geografis, struktur organisasi sekolah dan asrama, visi misi, keadaan guru, karyawan, dan siswa, serta sarana dan prasarana.

c. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab secara lisan antara pewawancara dengan responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.⁵³ Dalam

⁵¹Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan...*, hal. 36.

⁵²Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 94.

⁵³*Ibid.*, hal. 40.

penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.⁵⁴ Wawancara berguna untuk mencari data tentang gambaran umum sekolah dan asrama.

d. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.⁵⁵ Dalam metode ini, peneliti mengamati kondisi umum peserta didik di MAN 3 Sleman Yogyakarta. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh data tentang peningkatan religiusitas antara peserta didik yang tinggal di asrama dengan yang tinggal di luar asrama.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran tentang fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵⁶ Peneliti menggunakan skala religiusitas untuk mengukur tingkat religiusitas peserta didik.

Dengan skala Likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Jawaban setiap butir instrumen yang menggunakan

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 137-142.

⁵⁵Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan...*, hal. 46.

⁵⁶*Ibid.*, hal. 51.

skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.⁵⁷ Instrumen religiusitas yang digunakan peneliti berupa angket dengan mengacu pada teori religiusitas Ancok dan Suroso. Adapun kisi-kisi instrumennya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I
Kisi-Kisi Instrumen untuk Mengukur Religiusitas

Komponen	Indikator	Nomor Butir	
		Favorabel	Unfavorabel
Keyakinan	a. Iman kepada Allah swt.	1	2
	b. Iman kepada Malaikat	3	4
	c. Iman kepada Kitab	5, 6	
	d. Iman kepada Rasul	7, 8	
	e. Iman kepada hari kiamat	9, 10	
	f. Iman kepada Qadha dan Qadar	11, 12	
Praktik Agama	a. Shalat	13, 14	
	b. Puasa	15, 16	
	c. Zakat, Shadaqah, Infaq	17	18
	d. Doa	19, 20	
	e. Dzikir	21, 22	
	f. Membaca Al-Qur'an	23	24
Akhlak	a. Suka menolong	25	26
	b. Pemaaf	27, 28	
	c. Tidak mencuri	30	29
	d. Menjaga amanah	32	32
	e. Jujur	34	34
Pengetahuan	a. Pengetahuan isi Al-Qur'an	35, 36	
	b. Pengetahuan pokok agama	37	38
	c. Hukum Islam		39, 40
	d. Sejarah Islam	41	42
Pengamalan	a. Merasa ditolong Allah swt.	43, 44	
	b. Nikmat beribadah	45, 46	
	c. Bergetar mendengar nama Allah swt.	47, 48	

⁵⁷Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan...*, hal. 104.

	d. Bersyukur	49	50
	Jumlah	37	13
	Total	50	

Kisi-kisi di atas diadaptasi dari skripsi karya Tina Aseptiana⁵⁸. Dalam skripsi Tina tersebut indikator hanya ada 1 butir angket. Sedangkan dalam penelitian ini dikembangkan setiap indikator menjadi 2 butir angket. Setiap butir angket memiliki empat alternatif jawaban dengan bobot 1 s/d 4. Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan positif dan pernyataan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel II
Skala Likert

Jawaban	Skor Item Pernyataan	
	Positif (<i>Favorable</i>)	Negatif (<i>Unfavorable</i>)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang Setuju (KS)	2	3
Tidak Setuju (TS)	1	4

Untuk menguji kualitas instrumen, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan *software* SPSS.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Untuk menguji kevalidan dan keandalan pernyataan,

⁵⁸Tina Aseptiana, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Etika Siswa Kelas VIII Kepada Guru di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan Bantul", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hal. 42-44.

digunakan teknik *Korelasi Product Moment* dengan bantuan SPSS.

Rumus yang penulis gunakan adalah:⁵⁹

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Untuk menentukan valid tidaknya instrumen penelitian, digunakan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung $\geq r$ tabel dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan valid.
 - 2) Jika r hitung $\leq r$ tabel dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.
- b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya.⁶⁰ Rumus yang digunakan adalah *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Vi}{vt} \right]$$

Instrumen dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha, maka digunakan ukuran kemantapan alpha yang diinterpretasikan sebagai berikut:⁶¹

⁵⁹Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hal. 206.

⁶⁰Sumardi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hal. 29.

⁶¹Nasrah, dkk., "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Pendekatan Contextual Teaching And learning (CTL) Untuk Memotivasi dan Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Baloccu Pangkep", *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, Vol. 5 No. 2, hal. 242.

Tabel III
 Nilai *Alpha Cronbach's*

Nilai <i>Alpha Cronbach's</i>	Kualifikasi Nilai
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
0,21 – 0,40	Agak Reliabel
0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,81 – 1,00	Sangat Reliabel

6. Teknik Analisis

Teknik analisis yang dipakai adalah teknik analisis deskriptif dan teknik analisis komparasional. Teknik analisis deskriptif adalah teknik analisis yang menggunakan data pada suatu kelompok untuk memperoleh kesimpulan mengenai kelompok tersebut.⁶² Teknik analisis komparasional adalah teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan dua variabel.⁶³ Adapun rincian analisis komparasional adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Teknik pengujian normalitas data menggunakan program SPSS. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.⁶⁴ Jika Sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal. Sedangkan, jika Sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.⁶⁵

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 147.

⁶³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik...*, hal. 275.

⁶⁴Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2013), hal. 79.

⁶⁵Modul Praktikum Statistik, *Modul Privat...*, hal. 15-16.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan program SPSS. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *Independent Simple T-Test*. Uji homogenitas didapatkan dengan rumus sebagai berikut:

$$sx^2 = \sqrt{\frac{n\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

$$sy^2 = \sqrt{\frac{n\sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}}$$

$$F = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}}$$

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama. Sedangkan, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.⁶⁶

c. Independent Simple T-Test

Independent Simple T-Test digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata antara dua kelompok. Tes ini digunakan untuk sampel-sampel yang tidak berkolerasi, artinya kedua sampel

⁶⁶Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 170.

diperoleh dari subjek yang berbeda.⁶⁷ Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah, berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup. Bab terakhir, berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait yang mendukung penelitian. Pada skripsi ini, penulis menuangkan hasil penelitian dalam 4 bab. Pada tiap-tiap bab terdapat sub bab yang menjelaskan pokok bahasan yang bersangkutan.

Bab pertama, berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi gambaran umum tentang MAN 3 Sleman Yogyakarta dan asrama PPMU. Pembahasan pada bagian ini meliputi letak geografis sekolah, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana.

⁶⁷*Ibid.*, hal. 22.

Bab ketiga, berisi pemaparan data beserta analisis dan pengujian hipotesis tentang pelaksanaan perbandingan tingkat religiusitas antara peserta didik yang tinggal di asrama dengan yang tinggal di luar asrama pada kelas XI MAN 3 Sleman Yogyakarta. Bab keempat, berisi kata penutup, kesimpulan, dan saran yang dapat diajukan oleh berbagai pihak.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian studi komparasi tingkat religiusitas antara peserta didik yang tinggal di asrama dengan yang tinggal di luar asrama (studi kasus peserta didik kelas XI di Asrama Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN 3 Sleman Yogyakarta) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat religiusitas peserta didik yang tinggal di asrama berada dalam kategori cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket dalam beberapa kategori, yaitu sangat tinggi 7,5%, tinggi 22,5%, cukup tinggi 45%, kurang tinggi 25%, dan rendah 0%..
2. Tingkat religiusitas peserta didik yang tinggal di luar asrama berada dalam kategori cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket dalam beberapa kategori, yaitu sangat tinggi 7,5%, tinggi 30%, cukup tinggi 35%, kurang tinggi 17,5%, dan rendah 10%.
3. Tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat religiusitas antara peserta didik yang tinggal di asrama dengan yang tinggal di luar asrama. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut. Pertama, kualitas *input* peserta didik di MAN 3 Sleman. Kedua, kurikulum madrasah yang inovatif. Asrama Pondok Pesantren Munatsyirul Ulum menyelaraskan kurikulum pondok dengan kurikulum madrasah. Ketiga, keluarga yang religius. Keempat, budaya sekolah. Kelima, kegiatan luar yang diikuti, seperti rohis dan remaja masjid. Selain itu, lingkungan kedua

kategori tempat tinggal dalam keadaan baik. Di asrama ada dewan pengasuh dan teman sebaya. Selain itu, peserta didik yang tinggal di asrama tetap menjalin komunikasi dengan keluarga dan saling mengingatkan antarteman menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan religiusitas peserta didik. Sedangkan peserta didik yang tinggal di luar asrama juga mempunyai keluarga, saudara, teman sebaya, dan masyarakat yang dapat mengingatkan untuk menjaga dan meningkatkan religiusitas. Dukungan dan teladan dari pada guru dan civitas akademika MAN 3 Sleman juga berpengaruh terhadap tingkat religiusitas peserta didik.

B. Saran

1. Bagi peserta didik MAN 3 Sleman Yogyakarta baik yang tinggal di asrama maupun di luar asrama agar meningkatkan religiusitasnya. Peningkatan tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan mengontrol diri agar tetap berada di jalan Allah swt. dengan melakukan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Manfaatkan fasilitas yang ada, baik di madrasah maupun di luar madrasah yang dapat meningkatkan religiusitas.
2. Bagi orang tua, ada beberapa kritik dan saran, seperti tetap menjalin komunikasi dnegan anak-anaknya, ikut serta dalam mendidik anak untuk meningkatkan religiusitasnya, serta memberi teladan yang baik untuk anak-anaknya.
3. Bagi guru diharapkan selalu memberikan teladan bagi para peserta didik, serta dapat menumbuhkan kedisiplinan kewajiban dalam melaksanakan

kegiatan keagamaan di madrasah, seperti berusaha untuk menjalankan shalat tepat waktu dan memahami tanggung jawabnya sebagai umat muslim.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur bagi Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih untuk semua pihak yang sudah terlibat dalam penyusunan skripsi. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, guru Pendidikan Agama Islam, orang tua, peserta didik, dan bagi pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1987.

Cici Fitriana, “Studi Komparasi Kedisiplinan Pengamalan Ibadah Salat Wajib antara Siswa yang Tinggal Bersama Keluarga dengan Siswa yang Tinggal di Kos Kelas X SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Djamaludin Ancok dan Fuad Anshori, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustakan Belajar, 2005.

Dwi Rahmawati, “Perbedaan Tingkat Religiusitas pada Mahasiswa Fakultas Keagamaan dan Non Keagamaan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”, *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.

Fuad Nashori dan Rachma Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.

Hamruni dan Umu Salamah. “Pembinaan Agama Islam di Pesantren Muntasirul Ulum MAN Yogyakarta III (Tinjauan Psikologi Hmanistik Psikologi)”. *Literasi*. Vol. VII No. 2. Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Statistik dan Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid#Pendidikan>.

Ida Purwati, dkk, “Studi Perbandingan Religiusitas Siswa Kelas XI yang Aktif dan Tidak Aktif dalam Kegiatan Ekstrakurikuler (Rohis) di SA Negeri 2 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu”, *Jurnal*, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

In Inyani, “Fungsi *Conscience* dalam Perkembangan Rasa Agama Usia Remaja”. *Jurnal Al-AdYan*. Vol. X No. 2, 2015.

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali, 2002.

Kamrani Buseri, *Nilai-Nilai Ilahiah Remaja Pelajar: Telaah Phenomenologist dan Strategi Pendidikannya*, Yogyakarta: UII Press, 2004.

Ki Hajar Dewantara, *Ki Hajar Dewantara: Pemikiran Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka Bagian I (Pendidikan)*, Yogyakarta: UST-Press, 2013.

KM. Akhiruddin, “Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia”, *Jurnal Tarbiya*, Vol. 1 No. 1, 2015.

M.A. Subandi, *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Machful Indra Kurniawan, “Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar”, *Journal Pedagogia*, Vol. 4 No. 1, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2015.

Modul Praktikan SPSS, *Modul Privat SPSS*, Jogja: RJComp.

Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga (Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter)*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Press, 2007.

Nasrah, dkk, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Pendekatan Contextual Teaching And learning (CTL) Untuk Memotivasi dan Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Baloccu Pangkep”. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, Vol. 5 No. 2.

Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sumardi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, Yogyakarta: Andi, 2000.

Susana Dairu Genya Bira, “Perbedaan Tingkat Religiusitas Remaja Akhir dari Orang Tua yang Beda Agama dan Orang Tua yang Tidak Beda Agama”, *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana, 2015.

Tajuk Sindo, “Kenakalan Remaja”, *Artikel*, <https://nasional.sindonews.com/read/1258824/16/kenakalan-remaja-1511113926>.

Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Tina Aseptiana, “Pengaruh Religiusitas Terhadap Etika Siswa Kelas VIII Kepada Guru di MTs Hasyim Asy’ari Piyungan Bantul”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Uhar Suharsuputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2012.

LAMPIRAN I
Angket Religiusitas

Nama Siswa :

Tempat tinggal : Asrama PPMU/Luar Asrama PPMU*coret yang tidak perlu

Kelas :

Petunjuk Pengisian

- Pengisian angket tidak akan memengaruhi nilai saudara
- Kerahasiaan jawaban saudara dijamin sepenuhnya
- Kejujuran saudara sangat diharapkan
- Berilah tanda (√) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan diri saudara
- Mulailah mengisi angket ini dengan bacaan “Basmallah” dan akhirilah dengan bacaan “Hamdallah”
- Atas kerja sama dan ketersediaan saudara mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih

Keterangan Pilihan Jawaban

SS : Sangat Setuju KS : Kadang Setuju

S : Setuju TS : Tidak Setuju

ANGKET RELIGIUSITAS

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya percaya ada malaikat yang mencatat amalan saya				
2.	Saya takut ditanya malaikat Mungkar-Nakir sewaktu di alam kubur				
3.	Setiap kali membaca Al-Qur'an, saya sempatkan pula membaca terjemahannya				
4.	Saya merasa tenteram jika mendengar lantunan ayat suci Al-Qur'an				
5.	Saya menjalani hidup dengan meniru akhlak Rasulullah				

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
6.	Dalam mengawali aktivitas, selain membaca basmallah, saya juga bershalawat atas Nabi Muhammad saw.				
7.	Saya percaya bahwa Rasulullah akan menolong umatnya pada akhir zaman				
8.	Saya ikhlas dengan ketetapan Allah swt.				
9.	Saya percaya bahwa Allah swt. mengatur rezeki masing-masing orang dengan adil				
10.	Saya menjalankan shalat lima waktu				
11.	Saya lebih memilih shalat berjama'ah daripada shalat munfarid				
12.	Saya merasa badan saya lebih sehat jika berpuasa				
13.	Saya selalu makan sahur karena salah satu amalan sunnah				
14.	Saya selalu menyisihkan sedikit uang jajan untuk di infaqkan				
15.	Setiap kali ada yang meminta sumbangan, saya memberi semampu saya tanpa banyak berpikir panjang				
16.	Selesai melaksanakan shalat, saya langsung beranjak tanpa berdoa dahulu				
17.	Saya mengamalkan membaca tasbih, tahmid, dan takbir sebanyak 33x selepas shalat fardhu				
18.	Saya merasa resah jika tidak berdzikir setelah shalat				
19.	Berdzikir membuat hati saya tenang				
20.	Saya lancar membaca Al-Qur'an				
21.	Saya ikhlas menolong teman yang sedang kesulitan				
22.	Ketika membantu orang lain, sama sekali tidak ada imbalan yang saya harapkan				
23.	Saya percaya bahwa memaafkan akan membuat hati bersih				

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
24.	Saya selalu meminta maaf terlebih dahulu meskipun itu bukan kesalahan yang saya buat				
25.	Saya pernah mengambil barang milik teman tanpa izin, ketika itu suasana sekitar sedang sepi				
26.	Saya tidak pernah mencuri karena takut di azab Allah swt. di kemudian hari				
27.	Saya bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru				
28.	Saya takut berbohong kepada orang tua				
29.	Saya memilih jujur daripada berbohong demi kebaikan				
30.	Saya bersyukur atas nikmat yang diberikan kepada saya				
31.	Saya yakin bahwa rezeki halal akan membawa berkah				
32.	Saya tahu bahwa rukun iman ada 6 butir				
33.	Saya tidak pernah mendekati hal-hal yang dilarang oleh Allah swt.				
34.	Saya belajar sejarah Islam karena mengandung nilai-nilai positif				
35.	Saya merasa pertolongan Allah swt. tidak pernah putus				
36.	Saya selalu berdoa kepada Allah swt. jika saya ada kesulitan				
37.	Saya merasa gelisah jika dalam satu hari tidak membaca Al-Qur'an				
38.	Hati saya bergetar sewaktu mendengar lantunan suara adzan				
39.	Saya merasa biasa saja ketika mendengar kajian keagamaan tentang siksa kubur				
40.	Ketika membantu orang lain, saya merasakan kebahagiaan dan kepuasan batin				

LAMPIRAN II
Pedoman Wawancara

1. Pengasuh Asrama PPMU
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya asrama Pondok Pesantren Munatsirul Ulum di MAN 3 Sleman Yogyakarta?
 - b. Apa yang melatarbelakangi didirikannya asrama PPMU?
 - c. Siapa saja tokoh yang berjasa dalam pendirian asrama PPMU?
 - d. Bagaimana sistem boarding school di MAN 3 Sleman?
 - e. Bagaimana kondisi awal asrama PPMU pada awal pendirian?
 - f. Bagaimana perkembangan asrama PPMU sampai sekarang?
 - g. Apakah ada ketentuan peserta didik yang tinggal di asrama?
 - h. Apakah terdapat peningkatan santri tiap tahunnya?
 - i. Barapa jumlah ustadz/ustadzah di asrama PPMU?
 - j. Apakah ada kualifikasi khusus bagi ustadz/ustadzah di asrama PPMU?
 - k. Bagaimana proses belajar mengajar di asrama PPMU?
 - l. Apa saja kegiatan wajib bagi santri?
 - m. Apakah ada kegiatan penunjang lainnya?
 - n. Bagaimana stuktur organisasi asrama PPMU?
 - o. Bagaimana sirkulasi pendanaan asrama PPMU?
 - p. Adakah kendala dalam mengelola asrama?
2. Peserta Didik Asrama PPMU
 - a. Apa yang melatarbelakangi saudara masuk asrama PPMU?
 - b. Bagaimana tanggapan saudara tentang pembelajaran di asrama PPMU?
 - c. Lebih nyaman belajar dan menjadi santri di asrama PPMU atau menjadi peserta didik biasa? Alasannya?
 - d. Apa saja perubahan saudara sebelum dan setelah tinggal di asrama PPMU?
 - e. Bagaimana saudara berkomunikasi dengan keluarga?
 - f. Kegiatan penunjang apa aja yang saudara ikuti?
 - g. Selain kegiatan asrama, kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang saudara ikuti di MAN 3 Sleman?

3. Siswa Non-asrama PPMU

- a. Apa yang melatarbelakangi saudara tidak masuk asrama PPMU?
- b. Dimana saudara sekarang tinggal?
- c. Adakah perubahan setelah menjadi siswa di MAN 3 Sleman, meskipun tidak tinggal di asrama PPMU?
- d. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang saudara ikuti?
- e. Adakah kegiatan di luar sekolah yang saudara ikuti?
- f. Apa saja kebiasaan saudara di rumah/kost/pondok?
- g. Adakah peraturan khusus di rumah/kost/pondok?
- h. Bagaimana saudara berkomunikasi dengan keluarga (kost/pondok/rumah saudara)?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Webite: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL


Nama Mahasiswa : Umi Maslakhah
Nomor Induk : 14410114
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : STUDI KOMPARASI TINGKAT RELIGIUSITAS ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI ASRAMA DENGAN SISWA YANG TINGGAL DI LUAR ASRAMA (Studi Kasus di Asrama Pondok Pesantren Muntasirul Ulum MAn 3 Sleman yogyakarta)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 5 Februari 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.









Yogyakarta, 5 Februari 2018

Moderator



Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315/199703 1 009

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **UMI MASLAKHAH**
 NIM : 14410114
 Pembimbing : Dr. Sukiman, S.Ag.,M.Pd.
 Judul : **Studi Komparasi Tingkat Religiusitas Antara Peserta Didik yang Tinggal di Asrama dengan yang Tinggal di Luar Asrama (Studi Kasus Peserta Didik Kelas XI di Asrama Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN 3 Sleman Yogyakarta)**
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Hari	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	Selasa	20 Februari 2018	Landasan Teori dan Kisi-kisi Angket	
2.	Selasa	27 Februari 2018	Revisi Angket	
3.	Selasa	6 Maret 2018	ACC Angket	
4.	Selasa	10 April 2018	Angket Validasi dan Reliabilitas (24 Valid)	
5.	Senin	16 April 2018	Angket Validasi dan Reliabilitas (40 Valid)	
6.	Jum'at	11 Mei 2018	Referensi, Sistematika Penulisan, dan Bab III – IV	
7.	Kamis	24 Mei 2018	Abstrak, Referensi, dan Bab IV	
8.	Kamis	31 Mei 2018	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 06 Juni 2018
 Pembimbing


Dr. Sukiman, S.Ag.,M.Pd.
 NIP. 19720315 199703 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 781 /Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

28 Februari 2018

Kepada
Yth : Kepala MAN 3 Sleman

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "**STUDI KOMPARASI TINGKAT RELIGIUSITAS ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI ASRAMA DENGAN SISWA YANG TINGGAL DI LUAR ASRAMA (STUDI KASUS DI ASRAMA PONDOK PESANTREN MUNTASIRUL ULUM MAN 3 SLEMAN YOGYAKARTA)**", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Umi Maslakhah
NIM : 14410114
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Bimasakti 56 Saper

untuk mengadakan penelitian di **MAN 3 Sleman.**
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : Februari-Mei 2018
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istiningsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 781 /Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

28 Februari 2018

Kepada
Yth : Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
Di Jl. Jenderal Sudirman No. 5
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "STUDI KOMPARASI TINGKAT RELIGIUSITAS ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI ASRAMA DENGAN SISWA YANG TINGGAL DI LUAR ASRAMA (STUDI KASUS DI ASRAMA PONDOK PESANTREN MUNTASIRUL ULUM MAN 3 SLEMAN YOGYAKARTA)", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Umi Maslakhah
NIM : 14410114
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Bimasakti 56 Sopen

untuk mengadakan penelitian di **MAN 3 Sleman**.

dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

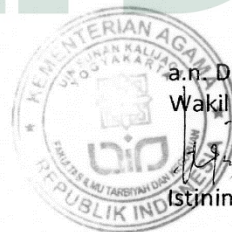
Adapun waktunya

mulai tanggal

: Februari s/d Mei 2018

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Istiningsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PBA
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 1 Maret 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/2463/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Kementerian Agama RI Kanwil DIY
di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-781/Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2018
Tanggal : 28 Februari 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"STUDI KOMPARASI TINGKAT RELIGIUSITAS ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI ASRAMA DENGAN SISWA YANG TINGGAL DI LUAR ASRAMA (STUDI KASUS DI ASRAMA PONDOK PESANTREN MUNTASIRUL ULUM MAN 3 SLEMAN YOGYAKARTA)"** kepada:

Nama : UMI MASLAKHAH
NIM : 14410114
No.HP/Identitas : 083863368917/3302067101960001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : MAN 3 Sleman
Waktu Penelitian : 1 Maret 2018 s.d 31 Mei 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.

diberikan kepada:

LIMI MASLAKHAH

sebagai

PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga


Syaifudin Ahrom A.
NIM 09250013

Ketua Panitia,


Syaufi Biq
NIM.11520023





Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : UMI MASLAKHAH
NIM : 14410114
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015
Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 Jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.

NIP. 19600716 1991031.001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : UMI MASLAKHAH
NIM : 14410114
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. H. Suwadi, S.Ag, M.Ag, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:

94,26 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

Nama : UMI MASLAKHAH
NIM : 14410114
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. H. Suwadi, M.Pd., M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai **90,08 (A-)**.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.14888/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Umi Maslakhah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Banyumas, 31 Januari 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 14410114
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Manggung, NGALANG
Kecamatan : Gedangsari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,20 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua,

Dr. Phil. Ai Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



Kementerian Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Laboratorium Multimedia Pembelajaran

Sertifikat

No : UJN.02/DT.III/PP.00.9/41.63/2015

Diberikan kepada : Umi Maslakhah
NIM : 14410114

telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 16 Februari – 27 Maret 2015

Dengan predikat : **SANGAT MEMUASKAN**

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	85	A/B
2	Aspek Komunikasi Visual	75	B
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	80	B+
Nilai Rata-rata		80,00	B+

Yogyakarta, 07 September 2015

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Koordinator Pelaksana Program
Laboratorium Multimedia Pembelajaran
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



S. Ag., M. Ag.
19710315 199803 1 004

Mustofa
12410208

Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an

Sertifikat

Nomor: 204/B-2/PKTQ/FITK/XII/2015

Menerangkan bahwa:

NILAI
B+

UMI MASLAKHAH

telah dinyatakan lulus dalam:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal 19 Desember 2015

Yogyakarta, 19 Desember 2015

a.n. Dekan
Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua
Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP.19710315 199803 1 004

Alim Fuadi
NIM.12490001



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : UMI MASLAKHAH
 NIM : 14410114
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	95	A
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	92.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 19 Desember 2014

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.
 SUNAN NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.16.17/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Umi Maslakhah**
Date of Birth : **January 31, 1996**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **March 31, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	49
Reading Comprehension	31
Total Score	413

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 31, 2017
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.0./2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Umi Maslakhah :

تاريخ الميلاد : ٣١ يناير ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٤ مايو ٢٠١٨، وحصلت على
درجة :

٤٥	فهم المسموع
٤٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٤ مايو ٢٠١٨
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



CURRICULUM VITAE

Nama : Umi Maslakhah
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 31 Januari 1996
Alamat : Sibulus, Sibalung, Kemranjen
Banyumas, Jawa Tengah
NIM : 14410114
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
E-mail : umimaslakhah31@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

2001 – 2002 TK Aisyah Sibulus Sibalung

2002 – 2008 SDN 02 Sibrama Kemranjen

2008 – 2011 SMPN 1 Kemranjen Banyumas

2011 – 2014 SMKN Nusawungu Cilacap

2014 – 2018 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pendidikan Non Formal

2002 – 2007 Madrasah Diniyah Al-Chusna Sibulus Sibalung